

**ANALISIS FUNDAMENTAL UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM
DAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO*
(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI
Periode Tahun 2012 – 2014)**

**Fonda Agustina Mulyanto
Topowijono
Achmad Husaini**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: fondaagustina@gmail.com

ABSTRACT

This research to knowing the reasonableness of the price of shares in the company sector and chemical industry base by using fundamental analysis to determine the approach and investment decisions will be taken. This research is using the kind of descriptive research with quantitative approach. This population of the research is using basic industry company and chemical which listing in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012 - 2014. The focus of this research is the fairness value of the stock price and the investment decision. The sources of data which used in this research is secondary data. The sampling technique in this research is using purposive sampling, with the determined criterias, so there are 8 companies that become a sample. The results of this study indicate that there are 7 companies whose the stock price is at undervalued condition, with consist of 4 companies can take a decision to hold the stock and 3 companies is recommended to buying the stock. The company which are in overvalued condition is PT. Surya Toto Indonesia, Tbk, so the decision that can be taken is to sell the stock.

Keyword: Stock Price, Investment Decision, Price Earning Ratio Method

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui kewajaran harga saham di sektor perusahaan industri dasar dan kimia dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan serta mengetahui keputusan investasi yang akan diambil. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Fokus penelitian ini adalah nilai kewajaran harga saham dan keputusan Investasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditentukan maka ada 8 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat 7 perusahaan yang harga sahamnya berada pada kondisi *undervalued*, yang terdiri dari 4 perusahaan dapat mengambil keputusan menahan saham dan 3 perusahaan sebaiknya membeli saham tersebut. Perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* adalah PT. Surya Toto Indonesia, Tbk sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menjual saham.

Kata kunci :Harga pasar, Keputusan Investasi, Metode *Price Earning Rasio*

PENDAHULUAN

Perkembangan bagi suatu perusahaan tidak lepas dari adanya modal. Modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena modal digunakan sebagai salah satu dasar menjalankan perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan pengembangan perusahaan. Modal yang digunakan bisa didapat dari penanaman modal atau investasi yang diberikan oleh investor kepada perusahaan. Penanaman modal salah satunya dapat disalurkan melalui pasar modal dari investor ke perusahaan (emiten). Perlu adanya analisis sebelum investor memutuskan untuk mengamil keputusan investasi.

Analisis fundamental dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis kondisi perusahaan. Analisis fundamental mengamati berbagai kondisi ekonomi mikro dan yang berhubungan dengan keuangan yang terdapat pada suatu perusahaan.

PER diperoleh dari hasil membandingkan harga saham dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. (Tandelilin, 2010:320). PER nantinya akan menghasilkan nilai intrinsik yang akan dibanding dengan nilai pasar guna menghasilkan suatu keputusan investasi.

Perlu adanya analisis terhadap perusahaan sektor industri dasar dan kimia karena laba yang diperoleh pada sektor ini semakin menurun di setiap tahunnya, sehingga perlu adanya analisis yang sesuai sebelum menentukan keputusan. Penurunan laba di sektor tersebut bukan berarti seluruh perusahaan tidak dapat menghasilkan *capital gain*, namun juga terdapat beberapa perusahaan yang dapat menghasilkan laba di tiap tahunnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Lubis, (2008:7) menyatakan bahwa, pasar modal adalah pasar *abstract*, karena tempat memperdagangkan investasi jangka panjang. Pasar modal menyediakan sumber pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang dan di investasikan sebagai modal untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja yang akan meningkatkan *volume* aktivitas perekonomian yang *profitable* dan sehat.

Investasi

Investor yang ingin melakukan investasi yang menguntungkan atau menginginkan keamanan terhadap kekayaannya, perlu adanya pilihan investasi yang tepat di masa yang akan datang. Investasi adalah pengeluaran sumber daya keuangan untuk mempunyai aset di masa kini yang

bertujuan untuk mendapatkan *profit* di masa yang akan datang (Lubis, 2009:1)

Saham

Tandelilin (2010:32) mendefinisikan saham sebagai surat yang menyatakan bukti kepemilikan aset perusahaan terhadap perusahaan yang telah menerbitkan saham. Dapat dikatakan saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau emiten sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan

Penilaian Kewajaran Harga Saham

Investor dapat menentukan keputusan investasi dengan melakukan perbandingan nilai intrinsik dengan harga saham yang sedang diperdagangkan. Penilaian harga saham nantinya memperoleh nilai intrinsik yang akan dibandingkan dengan harga pasar untuk menentukan keputusan investasi (Tandelilin, 2010:301).

Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

a. ROE

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

(Fahmi, 2014:166)

b. Dividend Per Share (DPS)

$$DPS = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibagi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(Syamsuddin, 2007:75)

Rasio Nilai Pasar

a. Earning Per Share (EPS)

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

(Fahmi, 2014:166)

b. DPR (Dividend Payout Ratio)

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Fahmi, 2014:168)

Pendekatan Price Earning Ratio

Tahapan yang digunakan untuk menganalisis nilai intrinsik melalui pendekatan PER sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan yang diharapkan

$$g = \text{ROE} \times (1 - \text{DPR})$$

(Tandelilin, 2010:376)

2. Estimasi EPS

$$\text{EPS}_{t+1} = \text{EPS}_t (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

Keterangan :

EPS_{t+1} = estimasi EPS

EPS_t = EPS tahun sebelumnya

$g_{\text{rata-rata}}$ = tingkat rata-rata pertumbuhan dividen yang diharapkan

(Sunariyah, 2006:175)

3. Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_{t+1} = \text{DPS}_t \times (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

Keterangan :

DPS_{t+1} = estimasi DPS

DPS_t = DPS tahun sebelumnya

$g_{\text{rata-rata}}$ = *expected earning growth* (tingkat rata-rata pertumbuhan dividen yang diharapkan)

(Brigham dan Houston, 2012:366)

4. Menghitung *return* yang diisyaratkan

$$k = \frac{\text{DPS}_{t+1}}{P_0} + g$$

Keterangan:

DPS_{t+1} = Estimasi DPS

P_0 = harga tahun sebelumnya

g = *expected earning growth* (tingkat rata-rata pertumbuhan dividen yang diharapkan)

k = *return* yang diisyaratkan

(Brigham dan Houston, 2012:366)

5. Menghitung estimasi PER

$$\text{PER} = \frac{D_1/E_1}{k-g}$$

Keterangan :

D_1/E_1 = tingkat *dividend payout ratio* yang diharapkan

k = tingkat *return* yang dibayarkan

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

(Tandelilin, 2010:376)

6. Menentukan nilai intrinsik saham

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E_1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

(Tandelilin, 2010:377)

Keputusan Investasi

1. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka harga saham dinilai terlalu murah (*undervalued*), keputusan yang diambil adalah membeli saham atau menahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka harga saham dinilai terlalu mahal (*overvalued*), keputusan yang diambil adalah menjual saham.
3. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka harga saham dinilai wajar (*correctly valued*). Keputusan investasi yang dapat diambil tidak menjual ataupun membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor. (Jones, 2009:278)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mengembang konsep yang ada dan secara nyata, dan tidak melakukan uji hipotesa (Singarimbun, 2008:4). Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan banyak angka, dari pengumpulan data hingga penafsiran data yang diperoleh, serta dalam menunjukkan hasil penelitian (Arikunto, 2013:27).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya jalan MT. Haryono nomor 165 Malang.

Peneliti juga mengakses www.idx.co.id dalam pengumpulan data dan akan digunakan sebagai bahan kebutuhan penelitian pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Fokus Penelitian

1. Nilai kewajaran harga saham perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode tahun 2012-2014 dengan menggunakan analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*, yang meliputi:

- a. Mendiskripsikan ringkasan laporan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia periode tahun 2012 - 2014
 - b. Mendiskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variable fundamental (rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar (*Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)
 - c. Pendekatan *Price Earning Ratio*
2. Keputusan Investasi terdiri dari :
- a. Membandingkan nilai intrinsik dengan harga saham (*undervalued, over valued, correctly value*).
 - b. Pengambilan keputusan investasi (membeli, menahan, atau menjual)

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan sektor Industri dasar dan kimia di BEI tahun 2012 sampai dengan 2014, *Close price* (harga penutupan) perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2014 dan *Website* resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 65 perusahaan yang terdapat pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2012 – 2014. Syarat penentuan kriteria sampel yang digunakan adalah

1. Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang telah rutin menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2012 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang melakukan pembagian dividen rutin tahunnya pada periode tahun 2012 sampai dengan 2014.
3. Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang menunjukkan hasil ROE yang positif periode tahun 2012 sampai dengan 2014.

Dari 65 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2012 - 2014 terdapat 8 perusahaan yang menjadi sampel yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk, PT. Ekadharna International, Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk, PT. Holcim Indonesia, Tbk, PT. Semen Indonesia, Tbk, PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk, dan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk

Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis nilai intrinsik dengan menggunakan analisis metode *Price Earning Ratio* (PER), antara lain:

1. Penilaian kewajaran harga saham
 - a. Diskripsi perkembangan laporan kinerja perusahaan.
 - b. Diskripsi perkembangan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar, meliputi: ROE, EPS, DPS, DPR
 - c. Pendekatan *Price Earning Ratio*
Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan, menghitung estimasi EPS (*Earning Per Share*), menghitung estimasi DPS, menghitung *return* yang diisyaratkan, menghitung estimasi PER, menghitung nilai intrinsik saham
2. Keputusan Investasi
 - a. Perbandingan nilai intrinsik dengan harga saham (*undervalued, over valued, correctly value*).
 - b. Pengambilan Keputusan Investasi (membeli, menahan, atau menjual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kewajaran Harga Saham

1. Diskripsi Perkembangan Laporan Kinerja Laporan Keuangan

Tabel 1. Jumlah Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Emiten	Ekuitas		
		2012	2013	2014
1.	CPIN	8.176.464	9.950.900	10.943.289
2.	EKAD	191.977	237.708	273.199
3.	INTP	19.418.738	22.977.687	24.784.801
4.	KIAS	1.975.323	2.047.101	2.116.797
5.	SMCB	8.418.056	8.772.947	8.758.592
6.	SMGR	18.164.855	21.803.976	25.002.452
7.	TKIM	7.487.365	9.794.712	11.581.734
8.	TOTO	898.165	1.035.650	1.231.192
Rata-rata		8.091.368	9.577.585	10.586.507
Nilai Terendah		191.977	237.708	273.199
Nilai Tertinggi		19.418.738	22.977.687	25.002.452
g rata-rata		-	0,18367	0,10534

Sumber: *Company Report* www.idx.co.id

Tabel 2. Earning After Tax (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Emiten	Earning After Tax		
		2012	2013	2014
1.	CPIN	2.680.872	2.528.690	1.746.644
2.	EKAD	36.197	39.450	40.756
3.	INTP	4.763.388	5.012.294	5.274.009
4.	KIAS	71.039	75.360	92.239
5.	SMCB	1.350.791	952.305	668.869
6.	SMGR	4.926.640	5.354.299	5.573.577
7.	TKIM	336.680	331.413	254.615
8.	TOTO	235.946	236.558	293.804
Rata-rata		1.800.194	1.816.296	1.743.064
Nilai Terendah		36.197	39.450	40.756
Nilai Tertinggi		4.926.640	5.354.299	5.573.577
g rata-rata		-	0,00894	-0,04031

Sumber: *Company Report* www.idx.co.id

Tabel 3. Jumlah Saham (Dalam Ribuan lembar saham)

No.	Nama Emiten	Jumlah Saham yang Beredar		
		2012	2013	2014
1.	CPIN	16.398.000	16.398.000	16.398.000
2.	EKAD	698.775	698.775	698.775
3.	INTP	3.681.231	3.681.231.9	3.681.231
4.	KIAS	14.929.100	14.929.100	14.929.100
5.	SMCB	7.662.900	7.662.900	7.662.900
6.	SMGR	5.931.520	5.931.520	5.931.520
7.	TKIM	1.335.702	1.335.702	2.671.404
8.	TOTO	531.360	531.360	1.026.720
Rata-rata		6.396.073	6.396.073	6.624.956
Nilai Terendah		531.360	531.360	698.775
Nilai Tertinggi		16.398.000	16.398.000	16.398.000
g rata-rata		-	0	0,03578

Sumber: *Company Report* www.idx.co.id

Tabel 4. Jumlah Dividen yang Dibagi (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Emiten	Jumlah Dividen yang Dibagi		
		2012	2013	2014
1.	CPIN	754.308	754.308	29.516
2.	EKAD	5.590	6.288	6.288
3.	INTP	1.656.554	3.313.108	4.969.662
4.	KIAS	3.582	22.542	23.140
5.	SMCB	613.032	689.661	260.538
6.	SMGR	2.181.257	2.416.619	2.226.336
7.	TKIM	33.392	13.357	26.714
8.	TOTO	1.062	1.062	174.542
Rata-rata		4.825.992	2.570.076	4.300.508
Nilai Terendah		1.062	1.062	6.288
Nilai Tertinggi		2.181.257	3.313.108	4.969.662
g rata-rata		-	-0,4674	0,6732

Sumber: *Company Report* www.idx.co.id

Tabel 5. Close Price (Dalam Rupiah)

No.	Nama Emiten	Close Price		
		2012	2013	2014
1.	CPIN	3.650	3.375	3.780
2.	EKAD	350	390	515
3.	INTP	22.450	20.000	25.000
4.	KIAS	175	155	147
5.	SMCB	2.900	2.275	2.185
6.	SMGR	15.850	14.150	16.200
7.	TKIM	1.980	1.800	850
8.	TOTO	6.650	7.700	3.975
Rata-rata		6.751	6.231	6.582
Nilai Terendah		175	155	147
Nilai Tertinggi		22.450	20.000	25.000
g rata-rata		-	-0,07702	0,0563

Sumber: *Company Report* www.idx.co.id

2. Diskripsi Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar

Tabel 6. Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar (CPIN)

Keterangan	2012	2013	2014	
ROE	(%)	32,79	25,41	15,96
	g	-	-22,51%	-37,19%
EPS	(Rp)	163,48	154,20	106,52
	g	-	-5,71%	-30,98%
DPS	(Rp)	46,00	46,00	18,00
	g	-	0%	-60,87%
DPR	(%)	28,10	29,80	16,90
	g	-	6,05%	-43,29%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2016)

Tabel 7. Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Nilai Pasar (EKAD)

Keterangan	2012	2013	2014	
ROE	(%)	18,86	16,60	14,92
	g	-	-11,98%	-10,12%
EPS	(Rp)	51,80	55,60	57,30
	g	-	7,34%	3,06%
DPS	(Rp)	8,00	9,00	9,00
	g	-	12,50%	0%
DPR	(%)	15,44	16,19	15,71
	g	-	4,86%	-2,96%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2016)

Tabel 8. Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar (INTP)

Keterangan		2012	2013	2014
ROE	(%)	24,53	21,81	21,28
	g	-	-14,57%	-2,43%
EPS	(Rp)	1293,15	1361,02	1431,82
	g	-	5,25%	5,20%
DPS	(Rp)	450,00	900,00	1.350,00
	g	-	100%	50%
DPR	(%)	34,80	66,13	94,29
	g	-	90,03%	42,58%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2016)

Tabel 9. Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar (KIAS)

Keterangan		2012	2013	2014
ROE	(%)	3,60	3,68	4,36
	g	-	2,22%	18,48%
EPS	(Rp)	4,63	4,70	5,87
	g	-	1,51%	24,89%
DPS	(Rp)	0,24	1,51	1,55
	g	-	529,17%	2,65%
DPR	(%)	5,18	32,16	26,42
	g	-	520,85%	-17,85%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2016)

Tabel 10. Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar (SMCB)

Keterangan		2012	2013	2014
ROE	(%)	16,05	10,86	7,64
	g	-	-32,34%	-29,65%
EPS	(Rp)	176,21	124,25	87,22
	g	-	-29,49%	-29,80%
DPS	(Rp)	80,00	90,00	34,00
	g	-	12,50%	-62,22%
DPR	(%)	45,40	72,43	38,98
	g	-	59,54%	-46,18%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2016)

Tabel 11. Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar (SMGR)

Keterangan		2012	2013	2014
ROE	(%)	27,12	24,56	22,29
	g	-	-9,44%	-9,24%
EPS	(Rp)	817,20	905,37	938,35
	g	-	10,79%	3,64%
DPS	(Rp)	367,74	407,42	375,34
	g	-	10,79%	-7,87%
DPR	(%)	45,00	45,00	40,00
	g	-	0%	-11,11%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2016)

Tabel 12. Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar (TKIM)

Keterangan		2012	2013	2014
ROE	(%)	4,50	3,38	2,20
	g	-	-24,89%	-34,91%
EPS	(Rp)	252,06	248,12	95,31
	g	-	-1,56%	-61,59%
DPS	(Rp)	25,00	10,00	10,00
	g	-	-60%	0%
DPR	(%)	9,92	4,03	10,49
	g	-	-59,38%	160,3%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2016)

Tabel 13. Perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar (TOTO)

Keterangan		2012	2013	2014
ROE	(%)	26,27	22,84	23,86
	g	-	-13,06%	4,47%
EPS	(Rp)	476,31	477,55	593,11
	g	-	0,26%	24,20%
DPS	(Rp)	200,00	200,00	170,00
	g	-	0%	-15,00%
DPR	(%)	41,99	41,88	28,66
	g	-	-0,26%	-31,57%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2016)

Pendekatan *Price Earning Ratio*

1. CPIN

$$g = 0,1822$$

$$EPS\ 2015\ (Rp) = 125,92$$

$$DPS\ 2015\ (Rp) = 21,279$$

$$k = 0,1878$$

$$PER\ 2015\ (x) = 30,175$$

$$Nilai\ Intrinsik\ (Rp) = 3799,87$$

2. EKAD

$$g = 0,1414$$

$$EPS\ 2015\ (Rp) = 65,40$$

$$DPS\ 2015\ (Rp) = 10,272$$

$$k = 0,1613$$

$$PER\ 2015\ (x) = 7,876$$

$$Nilai\ Intrinsik\ (Rp) = 515,10$$

3. INTP

$$g = 0,0819$$

$$EPS\ 2015\ (Rp) = 1549,08$$

$$DPS\ 2015\ (Rp) = 1460,565$$

$$k = 0,1403$$

$$PER\ 2015\ (x) = 16,144$$

$$Nilai\ Intrinsik\ (Rp) = 25.008,34$$

4. KIAS

$$g = 0,0303$$

$$EPS\ 2015\ (Rp) = 6,04$$

DPS 2015 (Rp) = 1,597
 k = 0,0412
 PER 2015 (x) = 24,357
 Nilai Intrinsik (Rp) = 142,98

5. SMCB

g = 0,0547
 EPS 2015 (Rp) = 9,99
 DPS 2015 (Rp) = 35,8598
 k = 23,768
 PER 2015 (x) = 23,768
 Nilai Intrinsik (Rp) = 2186,43

6. SMGR

g = 0,1393
 EPS 2015 (Rp) = 1.069,23
 DPS 2015 (Rp) = 427,624
 k = 0,1656
 PER 2015 (x) = 15,209
 Nilai Intrinsik (Rp) = 16.261,91

7. TKIM

g = 0,0888
 EPS 2015 (Rp) = 103,77
 DPS 2015 (Rp) = 10,888
 k = 0,1018
 PER 2015 (x) = 8,195
 Nilai Intrinsik (Rp) = 850,39

8. TOTO

g = 0,1332
 EPS 2015 (Rp) = 672,141
 DPS 2015 (Rp) = 226,525
 k = 0,1902
 PER 2015 (x) = 5,936
 Nilai Intrinsik (Rp) = 3.989,82

Keputusan Investasi

Tabel 14. Perbandingan Nilai Intrinsik dan Harga Saham

Kode Emiten	Nilai Intrinsik	Harga Pasar Saham	Kondisi saham
CPIN	Rp . 3.799,87	Rp. 2.535,00	<i>Undervalued</i>
EKAD	Rp. 515,10	Rp. 415,00	<i>Undervalued</i>
INTP	Rp.25.008,34	Rp.20.025,00	<i>Undervalued</i>
KIAS	Rp. 142,98	Rp. 107,00	<i>Undervalued</i>
SMCB	Rp. 2.185,43	Rp. 1.420,00	<i>Undervalued</i>
SMGR	Rp.16.261,91	Rp.10.100,00	<i>Undervalued</i>
TKIM	Rp. 850,39	Rp. 660,00	<i>Undervalued</i>
TOTO	Rp. 3.975,15	Rp. 4.825,00	<i>Overvalued</i>

Sumber : Data Diolah (2016)

Tabel 15. Pengambilan Keputusan Investasi

Kode Emiten	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
CPIN	<i>Undervalued</i>	Menahan
EKAD	<i>Undervalued</i>	Menahan
INTP	<i>Undervalued</i>	Membeli
KIAS	<i>Undervalued</i>	Membeli
SMCB	<i>Undervalued</i>	Menahan
SMGR	<i>Undervalued</i>	Membeli
TKIM	<i>Undervalued</i>	Menahan
TOTO	<i>Overvalued</i>	Menjual

Sumber : Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 44. terdapat 7 perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued*, namun memiliki perbedaan keputusan investasi di tiap perusahaannya dan terdapat 1 perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued*. Pengambilan keputusan untuk membeli saham terdapat perusahaan dengan kode emiten INTP, KIAS, dan SMGR. Penentuan keputusan investasi tersebut dikarenakan nilai antara variabel fundamental, nilai intrinsik dan harga pasar cenderung stabil di stiap tahunnya. Sedangkan investor yang memiliki saham dengan kode emiten CPIN, EKAD, SMCB, dan TKIM sebaiknya memilih keputusan investasi menahan saham karena rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar menunjukkan penurunan setiap tahunnya pada variabel-variabel fundamental yang meliputi ROE, EPS, DPS, dan DPR yang kian menurun dari tahun ke tahun dan cenderung tidak stabil. Perusahaan TOTO berada dalam kondisi *overvalued* atau dinilai lebih mahal dibandingkan nilai intrinsiknya. Ditinjau perkembangan varibel ROE, EPS, DPS, DPR dan PER dari saham yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Calon investor sebaiknya tidak membeli saham tersebut karena berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Investor yang sudah memiliki saham akan mendapatkan keuntungan tersendiri maka keputusan yang diambil oleh investor adalah menjual saham tersebut sebelum harga saham mengalami penurunan dikemudian hari, namun bagi investor yang bertujuan untuk mendapatkan *capital gain* dari perusahaan yang harga sahamnya dalam kondisi *overvalued* sebaiknya menahan saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan dan analisis nilai intrinsik dari 8 (delapan) sampel saham perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dengan periode pengamatan 2012 sampai dengan 2014, menunjukkan terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued* (harga murah), namun memiliki keputusan investasi. Terdapat 3 perusahaan yang sebaiknya membeli saham dan 4 perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang menahan saham. Pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada nilai kewajaran namun juga pada variabel fundamental yang meliputi ROE, EPS, DPS, dan DPR
2. Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah disajikan, maka dapat diketahui saham PT. Surya Toto Indonesia Tbk. berada dalam keadaan *overvalued* atau dinilai mahal. Investor jangka pendek dan yang telah memiliki saham perusahaan tersebut sebaiknya menjual sahamnya karena harga saham yang dinilai tidak menguntungkan. Tindakan yang seharusnya diambil bagi investor jangka panjang adalah menahan saham karena perkembangan variabel fundamental mengalami fluktuasi cenderung menurun stabil dan memiliki kondisi yang baik sehingga memungkinkan harga saham tersebut mengalami penurunan di masa yang akan datang.

Saran

1. Investor maupun calon investor sebaiknya juga memperhatikan riwayat perkembangan variabel fundamental di tahun sebelumnya, karena bisa jadi variabel fundamental tersebut mempengaruhi kondisi perusahaan ke depannya sehingga mempengaruhi harga pasar (*close price*).
2. Banyak keterbatasan dalam menilai kewajaran harga saham karena nilai intrinsik digunakan sebagai estimasi untuk menentukan keputusan. Hasil dari setiap estimasi yang telah dihitung dan dianalisis terdapat ketidakpastian dan banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan investasi. Investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan analisis berdasarkan laporan keuangan perusahaan namun juga memahami kondisi perekonomian dan kondisi perusahaan untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Jones, P. Charles, 2009. *Investment Analysis and management*. New York.
- Lubis, Ade Fatma. 2008. *Pasar Modal*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lubis, Tona Aurora. 2009. *Manajemen Investasi : Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Singarimbun, M. dan Efendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3S.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.